STIMULASI PIJAT OKSITOSIN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI DESA MOJOTRISNO KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG

Kolifah

Pengajar STIKES PEMKAB JOMBANG

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang merupakan suatu emulsi lemak dan larutan protein, laktosa danga ram-garam organik yang dikeluarkan oleh kelenjar mammae pada manusia. ASI merupakan salah satu-satunya makanan alami berasal dari tubuh yang hidup, disediakan bagi bayi sejak lahir hingga berusia 2 tahun atau lebih.

Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu memaksimalkan produksi oksitosin, reseptor prolaktin dan meminimalkan efeksamping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi.

Hasil dari kegiatan ini adalah semua ibu menyusui yang berada di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dapat melaksanakan pijat oksitosin sehingga produksi ASInya dapat meningkat

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang merupakan suatu emulsi lemak dan larutan protein, laktosa danga ramgaram organik yang dikeluarkan oleh kelenjar mammae pada manusia. ASI merupakan salah satu-satunya makanan alami berasal dari tubuh yang hidup, disediakan bagi bayi sejak lahir hingga berusia 2 tahun atau lebih.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan apa-apa) selama enam bulan. Hal ini dikarenakan ASI adalah nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi

paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Namun hanya 35.5% bayi berusia kurang dari 6 bulan di dunia mendapatkan ASI Eksklusif (World Health Statistics WHO, 2011), sedangkan di negara berkembang dan di Asia masing-masing sebesar 37% dan 41%. Di indonesia cakupan ASI eksklusif sebesar 61.5% (BPS, Susenas 2011), kemudian menurut LB3 Dinas Kesehatan Provinsi JawaTimur menyebutkan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif tahun 2012 di Jawa Timur sebesar 64,08% (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2012). Terakhir dari data LB3 KIA Jember menyebutkan, selama tahun 2012 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif mencapai 66,37%. (Dinas Kesehatan Jember, 2012).

Penurunan **ASI** pencapaian Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Faktor produksi dan pengeluaran ASI dalam tubuh dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Untuk mengatasi masalah pengeluaran ASI yang disebabkan oleh menurunnya stimulasi hormon oksitosin yaitu dengan menyusui dini dijamjam pertama karena semakin putting sering dihisap oleh mulut bayi, hormon yang dihasilkan semakin banyak, sehingga susu yang keluar pun banyak. Selain itu bisa juga dilakukan pijat oksitosin. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan produksi oksitosin, reseptor prolaktin dan meminimalkan efeksamping tertundanya proses menyusui oleh bayi. Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerjasa rafparasimpatis hipofise merangsang posterior untuk mengeluarkan oksitosin.

MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini diadakan supaya semua ibu menyusui yang berada di Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dapat melaksanakan pijat oksitosin sehingga produksi ASInya dapat meningkat.

SASARAN KEGIATAN

Ibu menyusui di wilayah kerja puskesma mojoagung yaitu desa mojotrisnio sejumlah 32 ribu menyusui.

BENTUK KEGIATAN

Penyuluhan tentang ASI eksklusif dan melakukan pijat oksitosin

DAFTAR PUSTAKA

Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini**Plus ASI Eksklusif. Jakarta:

Pustaka Bunda

Mardiyaningsih, E.at al. 2007. Efektifitas

Kombinasi Teknik Marmet dan

Pijat Oksitosin Terhadap Produksi

ASI. Jakarta. FIK Universitas
Indonesia.

World Health Statistics (WHO). 2011.

Pencatatan Dan Pelaporan

Cakupan ASI Eksklusif.